

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kita sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri melainkan manusia saling membutuhkan bantuan orang lain dan saling membantu satu sama lain. Maka dari itu manusia dituntut untuk selalu menjalin hubungan baik dengan orang lain. Semua kegiatan atau aktivitas manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia berinteraksi dengan orang lain atau dengan manusia lain melalui komunikasi, oleh karena itu komunikasi sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan bermasyarakat. Pergaulan di masyarakat dapat membawa pengaruh, salah satunya pengaruh yang muncul yaitu pengaruh pergaulan teman sebaya. Lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting bagi perkembangan siswa karena lingkungan masyarakat menjadi contoh dalam hidup bermasyarakat. Teman sebaya merupakan seseorang yang mampu atau yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa dalam lingkungan pergaulannya. Di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, teman menjadi bagian yang penting dalam pergaulan siswa (Agung dkk. 2016).

Peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dikarenakan fenomena yang terjadi yaitu banyaknya pergaulan bebas di kalangan remaja yang berpengaruh pada pendidikan siswa. Remaja dengan dinamikanya, selalu menarik perhatian untuk dikaji permasalahannya. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa memberikan corak terdiri dengan berbagai sisi yang selamanya tidak mudah dipahami. Dalam pembelajaran, pergaulan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang kuat dalam pencapaian prestasi belajar siswa, dalam perubahan sikap kecerdasan emosional. Kelompok teman sebaya memberikan dorongan atau motivasi bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab, melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan serta

mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah. (Nurlaili, 2009).

Peran teman sebaya sangatlah penting bagi perkembangan setiap anak di lingkungannya, terlebih pada lingkungan sekolah dimana seorang anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi maka disinilah peran teman sebaya sebagai sarana yang sangat cukup membantu perkembangan seorang anak untuk mencari jati dirinya. Seperti yang di kemukakan (Desiani, 2020) sebagai berikut:

Peran teman sebaya sangat penting dalam pergaulan siswa. Karena dengan menjalin hubungan persahabatan seorang individu maka akan meningkatkan rasa seseorang menjalin hubungan baik dengan teman serta meningkatkan keikutsertaan dalam berkelompok. Karena jika kita mengerjakan sesuatu dengan berkelompok maka seluruh pekerjaan ataupun masalah akan cepat terselesaikan. Kelompok teman sebaya juga dapat mempengaruhi dalam perkembangan aspek sosial seperti membuat kreativitas sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Di dalam kelompok teman sebaya juga dapat saling menghargai dan saling membutuhkan satu sama lain.

Prestasi belajar merupakan suatu perolehan siswa dalam kegiatan hasil prestasi belajar diperoleh dari belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, ulangan, ataupun ujian dalam jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai yang diberikan dari hasil evaluasi guru. Hasil evaluasi ini agar siswa mengetahui kemampuan yang ada dalam dirinya. Hasil evaluasi tersebut berupa nilai yang diberikan dalam raport siswa. Lmu dan Widodo (2018).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diterima siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diberikan melalui nilai dalam bentuk angka yang diberikan oleh seorang guru dari berbagai bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran sehari-hari tentunya siswa selalu mengharapkan akan hasil pembelajaran yang maksimal dan memuaskan (Syafi'i et al., 2018b).

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, ada intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam belajar dan memecahkan permasalahan, minat jika seseorang mempunyai minat dalam bidang tertentu ia akan senang dalam melakukan pekerjaan tersebut begitupun sebaliknya, selanjutnya ada bakat yaitu kemampuan seseorang yang sudah dibawa dari lahir, lalu ada kecemasan hal ini berpengaruh karena kecemasan merupakan keadaan psikis individu yang mempengaruhi ketepatan individu dalam melakukan sebuah pekerjaan,

Manfaat pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa yaitu untuk meningkatkan kualitas pergaulan dengan pandai memilih teman untuk bergaul secara selektif saat bergabung dalam kegiatan kelompok.

Peneliti terdahulu dalam penelitian (Wicaksono Okky, 2014) yang berjudul Hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa Kelas V SD Gugus Jendral Sudirman, Kecamatan, Sempor, Kabupaten Kebumen. Pergaulan sebagian besar siswa dengan teman sebayanya sudah dalam kategori berkualitas tentu akan semakin mendorong dan memberikan semangat siswa untuk rajin belajar dan meraih prestasi belajar yang tinggi. Sayangnya, hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dimana prestasi belajar siswa di sekolah tersebut masih berada pada kategori sedang jumlah 150 dari 200 siswa, atau dengan presentase 75%. Terlihat pergaulan teman sebaya pada siswa yang seharusnya mampu meningkatkan prestasi belajar kurang terlihat memberi pengaruh yang berarti. Ternyata, peneliti mendapati bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya melakukan pergaulan sebaya yang menjunjung budaya belajar. Hal tersebut berdasarkan informasi yang di peroleh dari sejumlah guru. Menurut guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut juga menginformasikan bahwa siswa senang menghabiskan waktu dengan menongkrong bersama teman yang memiliki moral kurang baik. Guru juga mengatakan bahwa siswa senang menghabiskan waktu di warung internet yang mana mereka secara bebas mengakses berbagai situs yang masih kurang layak bagi perkembangan mereka

kemudian sebagian siswa juga di dapati sudah mulai belajar merokok. Beliau juga mengetahui sejumlah siswa juga memberikan pengaruhnya kepada teman lain agar menenangkan diri jika mendapat nilai yang jelek, lantaran banyak pula teman lain yang nilainya juga jelek. Prestasi belajar yang jelek merupakan hal yang tidak perlu di kawatirkan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Hidayati (2016) yang berjudul hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja siswa SMA yang berjumlah 159 orang terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri, konformitas teman sebaya terhadap kenakalan remaja adalah sebesar 73.4%, sedangkan 26.6% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Hasil analisis hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada hubungan yang negative antara harga diri dengan kenakalan remaja tidak signifikan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan anatara harga diri dengan kenakalan remaja. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka kenakalan remaja juga akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Putri (2018) yang berjudul hubungan control diri dengan prestasi belajar siswa menyatakan bahwa hubungan control diri dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 7 Padang bahwa control diri secara keseluruhan berada pada kategori sedang 38,8, control diri siswa berdasarkan aspek perilaku berada kategori sedang dengan 32,5%, aspek kognitif dengan 39,2% dan aspek control keputusan sedang dengan 28,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2017) yang berjudul hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP. Penelitian ini berjumlah 60 siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya mencapai 67,79%. Ketercapaian tersebut berada pada rentang cukup. Sedangkan, motivasi belajar siswa mencapai 72,44%

yang berada pada rentang baik. Hasil dari korelasi *product moment* kedua variabel tersebut didapatkan  $r_{hitung}$  0,834. Menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dindin (2011) yang berjudul hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa bahwa salah satu aspek yang dapat mendorong siswa agar dapat berprestasi dalam Pendidikan adalah kreativitas, yaitu suatu proses mental dimana pengalaman masa lalu dikombinasikan kembali seringkali dengan bentuk yang diubah sedikit demi sedikit sehingga dapat timbul adanya pola-pola baru, yang lebih baik yang dapat mengatasi kebutuhan tertentu manusia. Berdasarkan hasil uji signifikansi tersebut, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,07. Dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  serta derajat kebebasan ( $df$ ) = 44 untuk pengujian dua sisi diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 2,02. Kriteria uji yang digunakan adalah tolak  $H_0$  apabila  $t_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Karena harga  $t_{hitung}$  = 1,07 lebih kecil dari pada harga  $t_{tabel}$  sebesar 2,02 pada taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  diterima.

Dalam hal tersebut Slameto (2010) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar bagi siswa yaitu terdapat dua faktor. Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar yaitu pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi pada prestasi belajar siswa.

Pada dasarnya terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar, seperti yang di kemukakan

Slameto (2010), dalam hal tersebut (Wicaksono Okky, 2014) ikut berpendapat bahwa indikator pergaulan teman sebaya yang pertama dapat mengetahui dengan siapa saja siswa bergaul. Teman yang termasuk dalam pergaulan haruslah orang yang memiliki karakter, perilaku, dan kebiasaan belajar dengan baik. Perilaku, karakter, dan kebiasaan yang mampu mendukung untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi diantaranya, memiliki ketekunan dalam belajar, rasa yang ingin tau yang tinggi akan hal baru, senang bekerja sama, tidak membeda-bedakan sesama teman, berani bertanya jika merasa kesulitan, senang membantu jika ada teman memerlukan bantuan saat kesulitan belajar, sabar dalam memahami materi, memiliki cara tertentu dalam memahami pelajaran, memiliki kebiasaan belajar setiap hari pada waktu yang tepat, dan senang membagi pengetahuan terhadap orang lain. Jika memiliki teman yang demikian, maka siswa secara langsung maupun tidak langsung akan mengidentifikasi dirinya untuk sama dengannya, mengingat dalam pergaulan ini dilandasi atas dasar emosional untuk meningkatkan kebersamaan. Jika di lakukan secara bersama maka prestasi belajar yang tinggi tentu tidak sulit di raih.

Kemudian Indikator selanjutnya adalah melihat aktivitas keseharian yang dilakukan oleh anak dengan teman sebayanya. Kegiatan sehari-hari dapat dikatakan positif jika mampu membawa manfaat bagi perkembangan mereka. Contohnya jika siswa senang melakukan kegiatan belajar kelompok, maka mereka tidak membeda-bedakan, semua boleh ikut serta dalam belajar kelompok. Mereka berkumpul dengan beberapa kali dalam seminggu di salah satu rumah anak secara bergantian untuk mengerjakan tugas dari sekolah ataupun membahas materi yang di anggap sulit secara bersama. Jika ada siswa yang dianggap pintar bertugas untuk mengajari atau mengoreksi teman yang lain. Selain itu kegiatan yang membawa nilai positif untuk mencapai prestasi belajar yang baik yaitu dengan cara membaca di perpustakaan diskusi pelajaran yang di dapat dari sekolah, dan mengikuti les secara bersama.

Selanjutnya Indikator yang terakhir atau indikator yang ketiga adalah mengetahui intensitas terjadinya pergaulan. Semakin sering mereka berkumpul semakin lama pula waktu yang mereka gunakan untuk bergaul dengan teman sebaya semakin lama, hubungan yang mereka jalin akan menjadi lebih erat. Pengaruh yang diberikan antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam kelompok teman sebaya akan lebih kuat. Itulah indikator untuk melihat kualitas pergaulan teman sebaya. Jika teman yang terlibat memiliki perilaku yang baik maka kegiatan sehari-hari yang dilakukan akan memberikan manfaat serta mendorong siswa mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam hal tersebut bisa di katakan bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya dapat berpengaruh positif dan juga tidak menutup kemungkinan berpengaruh negatif tergantung pribadi seorang siswa. Terdapat 3 aspek dalam prestasi belajar menurut (Syafi'i et al., 2018b) yang pertama adalah aspek kognitif yang berfungsi sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi, aspek ini juga dapat dikelompokkan menjadi enam (6) tingkatan: (1). tingkat pengetahuan (knowledge) tujuan pada tigtakan ini menuntut siswa untuk mengingat informasi yang telah di terima sebelumnya (recall), (2). Tingkat pemahaman (komprehensif), kategori ini di hubungkan kemampuan-kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan tentang informasi yang telah di ketahui dengan kata-kata sendiri, (3). Tingkat penerapan (aplicatioan) merupakan kemampuan untuk menggunakan dan menerapkan informasi yang telah di pelajari kedalam situasi yang baru, dan memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. (4). Tingkat analisis (analysis), adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, asumsi, dan kesimpulan. (5). Tingkat sintesis (synthesis) merupakan kemampuan seseorang dalam menyatuhkan bergai elemen dan unsur pengetahuan sehingga terbentuk sebuah pola yang baru dan menyeluruh. (6) tingkat evaluasi (evaluation), adalah level tertinggi yang mengharapakan siswa dapat membuat penilaian dan keputusan

tentang suatu nilai dan gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Yang kedua ada aspek afektif yaitu cara berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.

Menurut Harun Rasyid dan Mansur “ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Yang ketiga ada aspek psikomotorik yaitu aspek yang berhubungan dengan olah gerak yang berhubungan dengan otot-otot syaraf seperti: lari, melangkah, menggambar, dan masih banyak lagi gerak-gerak yang berhubungan dengan gerak otot-otot syaraf. Pencapaian atau prestasi belajar siswa bisa digolongkan menjadi beberapa aspek aspek berikut: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Mengenai hal-hal tersebut (Hendra Surya, 2010) mengemukakan adanya tekanan positif dalam pergaulan siswa dengan teman sebayanya diharapkan mampu memberikan perubahan yang positif pula bagi siswa, termasuk dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Tidak sembarang pergaulan dapat menjadikan prestasi belajar siswa menjadi tinggi maka perlu di perhatikan dalam kualitas pergaulan yang mereka jalani. Jika pergaulan teman sebaya mengarah kearah negatif maka akan berdampak negatif pula prestasi siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pentingnya korelasi antara teman sebaya dan prestasi belajar siswa. Di perlukannya pergaulan antara teman sebaya yang mengarah ke arah yang lebih positif agar dapat meningkatnya prestasi belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran siswa yang di inginkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Wringinanom Gresik?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wringinanom Gresik.

### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari berbagai macam penyimpangan pokok masalah, agar penelitian lebih terarah dan mudah dalam membahas penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mencapai tujuannya. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah.

Ruang lingkup hanya membahas seputar pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa, dan juga informasi yang di bahas dalam penelitian ini yaitu: pengertian teman sebaya, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dan hubungan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wringinanom Gresik.

### **E. DEVINISI OPERASIONAL VARIABEL**

Terdapat dua variabel yang hendak di teliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel (x) adalah pergaulan teman sebaya. Sedangkan variabel terikat atau variabel (y) adalah prestasi belajar siswa, dengan definisi sebagai berikut

#### 1. Pergaulan teman sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah interaksi antara individu dengan individu atau kelompok lain yang memiliki aspek interaksi sosial, kebiasaan yang dilakukan teman sebaya, sikap solidaritas, dukungan teman sebaya.

#### 2. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa dalam memahami pembelajaran, prestasi belajar ini biasanya di tunjukkan berupa angka yang di bagikan ke siswa setiap akhir semester yang biasa disebut Raport.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan dilakukan penelitian ini berharap memperoleh berbagai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baik bagi pembaca maupun peneliti, khususnya tentang pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis.
  - a. Manfaat bagi siswa  
Sebagai mempermudah dalam memilih teman pergaulan yang baik, yang mampu membawa pergaulan ke arah yang positif bagi siswa, seperti dalam meningkatkan prestasi belajarnya.
  - b. Manfaat bagi guru  
Menambah wawasan bagi guru mengenai pembelajaran di luar, yang mampu menentukan prestasi belajar siswa siswinya.
  - c. Manfaat bagi orang tua  
Agar orang tua senantiasa memperhatikan dan mengawasi putra putrinya
  - d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya  
Sebagai sumber inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih inovatif dan kreatif.